



PEMBANGUNAN RTH DI EKS TKP ABA Kawasan Hijau Perkuat Sumbu Filosofi



KR-Riyana Ekawati

Kusno Wibowo

YOGYA(KR) - Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan tempat khusus parkir (TKP) Abu Bakar Ali Yogyakarta diharapkan bisa memperkuat keberadaan Sumbu Filosofi. Untuk itu Pemda DIY melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY sedang melakukan sejumlah persiapan berkaitan dengan hal itu. Transformasi itu bukan hanya soal estetika ruang kota, melainkan bagian dari upaya besar menjaga warisan budaya dan lingkungan di kawasan Sumbu Filosofi, yang telah diakui UNESCO sebagai Warisan Budaya Dunia.

"Kami telah memulai penyusunan perencanaan dasar pada 2024, dan tahun ini akan menjadi titik awal penting untuk memulai tahapan perancangan teknis. Semua ini sebagai bagian dari upaya untuk menunjang pengembangan kawasan Sumbu Filosofi yang sudah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Dunia," kata Kepala DLHK DIY, Kusno Wibowo di Yogyakarta, Kamis (17/4).

Seperti diketahui, kawasan eks TKP ABA menjadi salah satu lokasi yang diidentifikasi sebagai titik strategis dalam pengembangan Sumbu Filosofi se-

bagai kawasan budaya yang berkelanjutan. Kusno mengungkapkan, RTH yang dirancang di lahan seluas kurang lebih 7.000 meter persegi tersebut tidak hanya akan menjadi kawasan hijau biasa. Dalam rancangannya, DLHK merumuskan fungsi ekologis, sosial, kultural dan edukatif dalam satu kesatuan ruang yang merepresentasikan keistimewaan Yogyakarta. RTH itu dirancang sebagai penanda kawasan budaya sekaligus ruang hidup bagi manusia dan satwa lokal.

"Kami harapkan RTH ini nantinya akan menjadi salah satu penanda keistimewaan Yogyakarta, sekaligus sebagai bagian dari kawasan Warisan Budaya Dunia. Selain itu juga sebagai penyeimbang iklim mikro karena di dalamnya juga akan ada zona alam dan sebagai ruang interaksi, ruang rekreatif yang inklusif dan ramah anak," jelas Kusno.

Menurut Kusno, sampai pertengahan April, DLHK masih berada pada tahap identifikasi dan pendetailan konsep rancangan lahan. Adapun penyusunan Detail Engineering Design (DED) direncanakan akan diajukan melalui skema perubahan anggaran Dana Keistimewaan (Danais) tahun 2025.

"Setelah DED-nya selesai disusun, baru nanti kita lihat kemungkinan pembangunan fisiknya. Apakah tahun ini bisa nyandak, atau mungkin tahun 2026," ujar Kusno. Lebih lanjut Kusno menjelaskan, rencananya, kawasan itu akan dibagi ke dalam tiga zona utama. Yaitu zona publik, zona sosial, dan zona alam. Kawasan itu sengaja dirancang untuk dapat menampung hingga seribu pengunjung dalam kondisi penuh, dengan tutupan hijau ditanamkan mencapai 50 hingga 55 persen dari total area.

Adapun salah satu aspek penting dari rancangan tersebut adalah pelestarian biodiversitas kawasan. DLHK telah mengidentifikasi keberadaan satwa lokal. Terutama burung, yang selama ini hidup di sepanjang Sumbu Filosofi.

(Ria) -f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005